

## Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

**Tri Setiawati**<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup> wati123452@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel

*Received: 3 Juli 2022;*

*Revised: 18 Juli 2022;*

*Accepted: 25 Juli 2022.*

Kata-kata kunci:

Aplikasi Tik Tok;

Pendidikan Agama Katolik;

Peserta Didik;

Hasil Belajar.

: **ABSTRAK**

Dewasa ini media komunikasi sedang mengalami revolusi seiring dengan perubahan zaman. Berbagai macam aplikasi ada di media sosial. Dari sekian banyak aplikasi yang ada, saat ini aplikasi *Tik Tok*-lah yang sedang digemari oleh berbagai kalangan baik remaja, dewasa, maupun anak-anak. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Yos Sudarso Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Bentuk penelitian ialah penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian yang peneliti ambil terdiri dari satu orang guru Pendidikan Agama Katolik, enam orang peserta didik dan satu orang Kepala Sekolah. Alat pengumpulan data dari penelitian ini berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Penelitian menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat tiga kesimpulan. Pertama, terdapat beberapa langkah dalam penggunaan aplikasi *tik tok* sebagai sarana pembelajaran. Kedua, dalam pembelajaran aplikasi ini cukup menyenangkan dan materinya mudah dipahami. Ketiga, peserta didik bersemangat dalam pembelajaran.

**ABSTRACT**

*Keywords:*

*Tik Tok application;*

*Catholic Religious*

*Education;*

*Learners;*

*Learning outcomes.*

*The Use of the Tik Tok Application as a Learning tool for Catholic Religious Education and Morals. Today the communication media is undergoing a revolution along with the changing times. Various kinds of applications exist in social media. Of the many existing applications, currently the Tik Tok application is being favored by various groups, both teenagers, adults and children. The problem in this research is how to use the Tik Tok application as a learning tool for Catholic Religious Education in class VIII Yos Sudarso Junior High School, Parindu District, Sanggau Regency. The form of research is qualitative research. The subjects of the study that the researchers took consisted of one Catholic Religious Education teacher, six students and one school principal. Data collection tools from this study were observation guidelines and interview guidelines. The research uses qualitative data analysis techniques. Based on the results of observations and interviews conducted, there are three conclusions. First, there are several steps in using the tick tok application as a learning tool. Second, this learning application is quite fun and the material is easy to understand. Third, students are enthusiastic in learning.*

**Copyright © 2022 (Tri Setiawati). All Right Reserved**

How to Cite : Setiawati, T. Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(7), 227–237. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i7.1273>

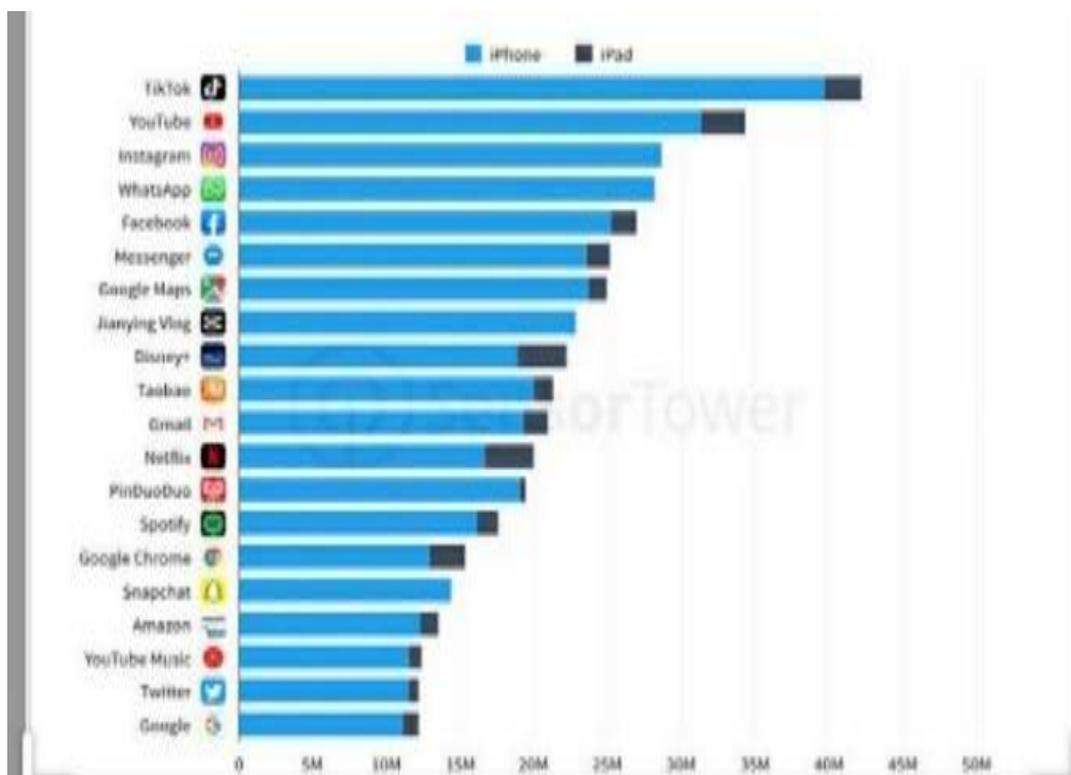


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Dewasa ini dunia komunikasi tidak terlepas dari pengaruh media sosial yang sedang mengalami revolusi seiring dengan perubahan zaman. Pada mulanya manusia berkomunikasi dengan mendengarkan suara, tulisan dan kemudian dengan visual. Alat komunikasi yang digunakan pada waktu itu ialah telepon, komputer dan TV (Mutiah et al. 2019). Dimana pada mulanya hanya bisa berkomunikasi dengan mendengarkan suara, sekarang sudah bisa melihat orangnya secara langsung. Dengan perkembangan zaman tersebut, lewat media sosial semuanya itu dapat dimiliki dalam satu genggam.

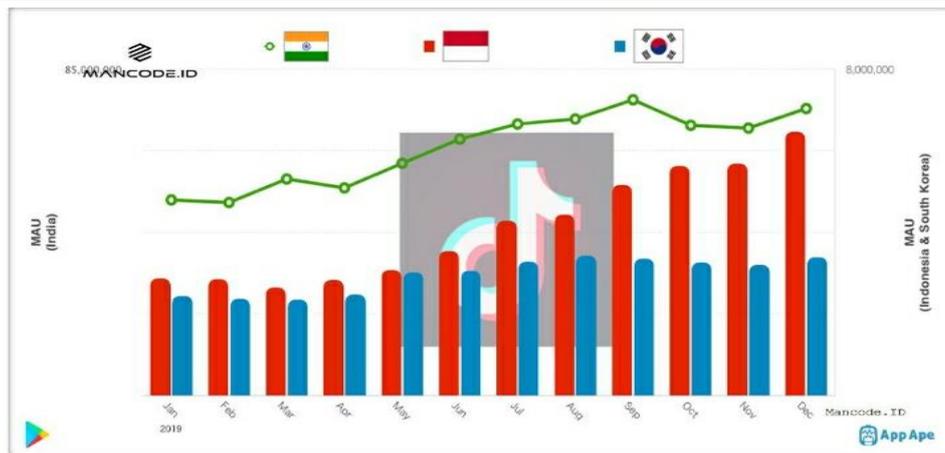
Media sosial merupakan wadah atau tempat dimana orang-orang bisa berkomunikasi antar sesama *user* (pengguna) secara maya dan dibutuhkan koneksi internet. Ada banyak aplikasi media sosial yang sedang populer saat ini diantaranya *Facebook, Instagram, YouTube, WhatsApp, Twitter, TikTok, Google, Gmail* dll. Namun demikian, dari sekian banyak aplikasi yang tersedia, saat ini *Tik Tok* lah yang paling diminati.



Gambar 1.1: Grafik Perbandingan Pengguna Aktif Aplikasi *Tik Tok* dengan Aplikasi lainnya (Prama, 2019).

Aplikasi *Tik Tok (Douyin)* merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming (Aji 2018, 432). Aplikasi ini memiliki fitur dimana penggunanya bisa membuat video pendek mereka sendiri. Menurut Hitekno.com mayoritas pengguna *Tik Tok* adalah anak milenial, usia sekolah atau dapat disebut dengan generasi Z.

Menurut data yang penulis langsir dari *statistika* Rabu (4/11/2020), pengguna aplikasi *Tik Tok* meningkat secara terus-menerus. Menurut Kompas.com Minggu (1/11/2020), perusahaan riset aplikasi Sensor Tower merilis laporan aplikasi *non-game* yang paling banyak diunduh edisi bulan November 2020. Edisi kali ini menobatkan *Tik Tok* sebagai aplikasi terlaris dengan total unduhan 63,3 juta. Jumlah tersebut naik 1,6 persen dari periode yang sama tahun lalu. Menurut Sensor Tower, Negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini adalah Indonesia yang menyumbang 11 persen dari total unduhan *Tik Tok*. Lebih dari 2 miliar pengguna aktif media sosial telah mengunduh aplikasi ini.



Gambar 1.2: Grafik Perbandingan Pengguna *Tik Tok* di Dunia Per Januari-Desember 2020 ((Fachrul, 2020).

Fenomena penggunaan *Tik Tok* tentunya sesuai dengan tujuan dari *Tik Tok* itu sendiri. Dimana *Tik Tok* memiliki berbagai manfaat yang bisa diambil. Manfaat tersebut adalah dengan adanya *Tik Tok* orang bisa mengekspresikan dirinya, bisa lebih kreatif, sebagai sarana promosi jual beli barang, berbagi informasi, sarana belajar bahkan bisa mewartakan Sabda Tuhan (Kabar Gembira) kepada banyak orang. Disamping itu, *Tik Tok* juga memiliki dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak dan kritis.

Dewasa ini, aplikasi *Tik Tok* seakan-akan menjadi virus yang menyebar dengan cepat. Hal ini juga merupakan salah satu dampak dari situasi pandemi saat ini. Situasi ini memaksa untuk semua orang melakukan segala aktivitas dari rumah. Begitu pula dengan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Aplikasi ini tidak hanya digemari oleh kalangan anak muda saja, tetapi orang dewasa pun menggemarinya. Dengan menggunakan aplikasi ini juga anak menjadi malas untuk belajar. Oleh karena, menurut mereka bermain *Tik Tok* lebih menyenangkan daripada belajar (Komunikasi et al. 2019).

Disamping karena penggunaan aplikasi *Tik Tok*, hal lain yang membuat anak menjadi malas belajar ialah teknik mengajar dari guru itu sendiri. Masih banyak guru yang belum menerapkan ataupun menemukan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Menurut (Susanty 2020), "Inovasi pembelajaran merupakan pembaharuan atau perbaikan suatu sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik." Namun demikian, mayoritas guru masih mengajar dengan cara yang konvensional. Mereka hanya fokus mengajar dengan buku sebagai medianya (*teks book*). Hal tersebut membuat anak-anak menjadi malas untuk belajar. Dengan begitu mereka lebih memilih untuk bermain gawai yang mereka miliki. Oleh karena, bermain jauh lebih menyenangkan dibandingkan dengan belajar yang membosankan.

Pelajaran Agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada dalam kurikulum. Hal tersebut tercantum dalam PP No 55 Tahun 2007 pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Bagi sekolah Katolik, mata pelajaran Agama yang diajarkan ialah Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP). Pendidikan Agama Katolik merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Suko, Yohanes Peten Lewo 2021).

Mata pelajaran PAK merupakan salah satu mata pelajaran yang menyenangkan, apabila dibawakan dengan cara yang menyenangkan pula. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka

---

pembelajaran PAK dapat dikemas dengan cara yang menyenangkan. Peneliti melihat adanya peluang yang ditawarkan oleh budaya digital. Dengan adanya media sosial, maka anak muda dapat dengan mudah berkomunikasi dengan banyak orang dimana saja dan kapan saja. Dengan catatan tersedianya kuota dan koneksi internet.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin melihat bagaimana guru PAK mengajar dengan cara yang lebih modern dan menarik bagi peserta didik. Aplikasi *Tik Tok* menjadi salah satu sarana yang akan digunakan oleh guru untuk membuat pengajaran PAK yang menyenangkan, mudah, inovatif dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh (Aji 2018) dalam jurnalnya yang berjudul *Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Peneliti mencoba membuat aplikasi *Tik Tok* ini sebagai sarana pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian yang dilakukan ini membuah hasil yang positif. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh tiga hasil. Pertama, aplikasi ini memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kedua, aplikasi ini menarik belajar peserta didik dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Ketiga, aplikasi ini sangat ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalaman serta karakteristik peserta didik yang adalah generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai (Aji 2018, 434).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pengajaran PAK untuk peserta didik di kelas VIII pada materi Sakramen Gereja. Peneliti ingin melihat apakah dengan aplikasi ini peserta didik semakin tertarik untuk belajar PAK. Disamping itu dengan aplikasi *Tik Tok* diharapkan peserta didik lebih memahami materi yang diberikan. Dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran PAK, peserta didik dapat dengan mudah dan cepat mengakses materi pelajaran PAK. Dengan begitu proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja. Dengan adanya peluang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

## Metode

Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk memperoleh data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data secara kualitatif. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari 3 Mei 2021 sampai dengan 7 Juni 2021 di SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa narasumber di sekolah tersebut. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Di mana peneliti menggambarkan, menguraikan serta menginterpretasi seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada satu orang guru PAK, empat orang peserta didik dan satu orang Kepala Sekolah mengenai penggunaan aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran PAK di SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, Deskripsi Tentang Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* dalam Pembelajaran PAK bagi Peserta Didik di Kelas VIII SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedelapan narasumber penelitian diketahui bahwa di sekolah tersebut pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Melainkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dari rumah. Guru ORW dan Kepala Sekolah R menyatakan

---

bahwa dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah tersebut menggunakan dua metode yaitu luring dan daring. Bagi peserta didik yang menggunakan metode luring dapat datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan modul yang telah disediakan. Akan tetapi, bagi peserta didik yang belajar dengan metode daring dapat melihat materi pembelajaran dan tugas yang diberikan melalui aplikasi yang diberikan oleh pihak sekolah. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring ialah *WhatsApp Group* dan *Classroom*. Namun demikian, selain kedua aplikasi tersebut dalam penyampaian tugas guru juga menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar.

Aplikasi *Tik Tok* digunakan hanya pada materi tertentu saja. Dengan kata lain, aplikasi ini digunakan hanya sebagai selingan. Hal tersebut dilakukan mengingat bahwa dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* memerlukan banyak kuota internet. Maka dari itu, pihak sekolah lebih memilih aplikasi *classroom* sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena, aplikasi inilah yang telah diberikan subsidi dari pemerintah untuk pembelajaran jarak jauh yang lebih menghemat kuota internet. Aplikasi ini digunakan untuk penyampaian tugas sekaligus untuk pengerjaan tugas.

Materi pembelajaran atau modul diberikan lewat aplikasi *classroom*. Peserta didik tinggal membuka aplikasi ini dan kemudian dapat mereka baca modul yang telah diberikan. Kemudian, apabila ada penugasan yang diberikan, maka peserta didik dapat langsung mengerjakan tugas tersebut pada aplikasi *classroom*.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketujuh narasumber, langkah-langkah penggunaan aplikasi *Tik Tok* dalam pembelajaran PAK bagi peserta didik ialah dimulai dengan mengunduh aplikasi *Tik Tok* itu sendiri. Kemudian, peserta didik diberikan *link* tentang materi pembelajaran lewat aplikasi *Tik Tok* melalui aplikasi *classroom* dan *WhatsApp Group*. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuka *link* tersebut. Akan tetapi, cara lain untuk melihat materi yang diberikan lewat aplikasi *Tik Tok* adalah dengan membuka aplikasi tersebut dan mencari serta mengikuti pemilik akun. Dengan begitu peserta didik dapat melihat video dari materi pembelajaran yang diberikan. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menyimak dan mempelajari materi yang telah diberikan melalui video yang ada di aplikasi *Tik Tok*. Penugasan diberikan lewat aplikasi *WhatsApp Group*. Kemudian, tugas yang diberikan tersebut dikumpulkan lewat aplikasi *Tik Tok* dengan menandai akun kelas yang sudah disediakan.

Kedua, Deskripsi Tentang Pendapat Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAK Menggunakan Aplikasi *Tik Tok*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedelapan subjek penelitian dapat diketahui bagaimana pendapat peserta didik terhadap pembelajaran PAK dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Guru ORW mengatakan bahwa pembelajaran PAK dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* mendapat respon yang baik dari sebagian besar peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena, dengan menggunakan *Tik Tok* materi disampaikan secara singkat dan mudah untuk dimengerti. Dengan aplikasi ini materi yang disampaikan dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan. Hal tersebut terjadi karena dengan menggunakan aplikasi ini, materi disampaikan melalui video yang berisi gambar dan lagu. Dengan begitu peserta didik merasa senang dalam belajar.

Menurut guru ORW ada beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring lewat aplikasi *Tik Tok* merasa tidak nyaman belajar dengan aplikasi tersebut. Oleh karena menurutnya materi yang disampaikan terlalu singkat sehingga susah untuk dipahami. Disamping itu juga, terdapat beberapa kendala yang dialami saat belajar dengan menggunakan aplikasi ini. Beberapa kendalanya ialah bagi peserta didik yang berdomisili di kampung mendapat kesulitan jaringan internet, sehingga tidak bisa membuka materi melalui aplikasi tersebut. Disamping itu juga mereka terhambat oleh kuota internet, yang mana apabila menggunakan aplikasi ini memerlukan kuota internet yang lumayan besar. Kendala lain yang dialami ialah sebagian besar dari peserta didik yang berada di kampung belum mempunyai gawai sendiri. Mereka belajar daring menggunakan gawai orang tuanya, sehingga mereka merasa

---

kesulitan untuk belajar dengan aplikasi tersebut. Ditambah orang tua mereka juga ada yang bekerja dari rumah secara daring.

Jadi, menurut guru ORW aplikasi *Tik Tok* dalam pembelajaran PAK tidak menjadi prioritas aplikasi pilihan yang utama dalam penyampaian materi. Menurutnya aplikasi ini hanyalah aplikasi selingan untuk beberapa penyampaian materi agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Mengingat sinyal dan kuota yang tidak terlalu memadai bagi peserta didik yang tinggal di kampung.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada enam orang peserta didik terhadap pendapat mereka tentang pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Dari enam orang peserta didik hanya dua orang yang merasa keberatan. Menurut CM, belajar daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* sangat menyenangkan dan materi yang diberikan mudah dimengerti. Oleh karena, lewat aplikasi ini materi yang diberikan singkat dan lebih ringkas. Sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami. Menurut CM, tidak ada kendala yang berarti yang dialami ketika belajar dengan aplikasi ini. Karena tempat tinggalnya tidak jauh dari sekolah dan di rumahnya sudah ada *wifi* sehingga tidak ada masalah yang berkaitan dengan jaringan internet dan kuota. Hanya saja yang menjadi sedikit kendala bagi CM ialah saat mengedit video, yang menurutnya membutuhkan waktu yang lama. Namun jika diminta untuk memilih aplikasi pembelajaran daring, CM lebih memilih belajar dengan aplikasi *Tik Tok* dibandingkan dengan *classroom*. Menurut CM belajar dengan *classroom* sangat membosankan. Materi yang disampaikan terlalu panjang sehingga susah untuk dimengerti.

Menurut CER, belajar daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* cukup menyenangkan. Materi yang disampaikan cukup mudah untuk dimengerti. Hanya saja belajar dengan menggunakan aplikasi ini sulit untuk dapat berkonsentrasi. Oleh karena dengan melihat video susah untuk dapat fokus pada materi yang diberikan. Menurutnya belajar dengan aplikasi *classroom* lebih mudah dipahami, karena materi yang diberikan lewat modul lebih lengkap. Jadi menurut CER, ia lebih memilih untuk belajar daring dengan menggunakan aplikasi *classroom*.

Menurut FCL, belajar daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* cukup menyenangkan. Menurutnya belajar dengan aplikasi ini membuatnya bersemangat untuk belajar PAK. Materi yang diberikan juga lebih ringkas sehingga mudah dimengerti maksud dari pokok pembahasan. Akan tetapi, FCL merasa terkendala bila belajar dengan aplikasi ini. Oleh karena, menurut FCL saat belajar dengan aplikasi ini terkadang gawai yang digunakan sering terkendala menjadi lebih lambat. Sehingga terkadang tidak bisa membuka aplikasi yang ada digawai yang dimilikinya. Akan tetapi hal tersebut sangat jarang terjadi. Dengan begitu hal tersebut tidak menjadi suatu kendala yang berarti.

Menurut VA, belajar dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* sangat menyenangkan. Menurutnya materi yang diberikan lewat aplikasi ini sangat mudah untuk dimengerti. Apabila dibandingkan dengan aplikasi *classroom*, VA lebih memilih belajar daring dengan aplikasi *Tik Tok*. Menurutnya belajar dengan aplikasi *classroom* sangat membosankan. Oleh karena materi yang diberikan terlalu panjang dan sulit untuk dimengerti. Maka dari itu menurut VA, lewat aplikasi *Tik Tok* materi pembelajarannya sangat mudah untuk dipahami. Dengan begitu kegemarannya bermain aplikasi ini tidak saja menjadi sarana bermain. Akan tetapi dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Disamping itu juga, VA merasa tidak ada kendala dengan belajar menggunakan aplikasi ini.

Menurut RR, belajar daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* sangat menyenangkan, tidak membosankan, lebih melatih konsentrasi dan materi yang diberikan mudah untuk dipahami. Menurut RR belajar dengan aplikasi ini membuatnya selalu bersemangat ketika belajar PAK. Oleh karena, materi yang diberikan tidak hanya sekedar tulisan saja, tetapi juga disertai dengan musik dan gambar. Sehingga ketika belajar tidak membosankan. RR juga tidak merasa adanya kendala saat belajar dengan menggunakan aplikasi ini.

Menurut SFS, belajar daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* cukup menyenangkan. Menurutnya belajar dengan aplikasi ini membuatnya bersemangat untuk belajar PAK. Materi yang

---

diberikan juga lebih ringkas sehingga mudah dimengerti maksud dari pokok pembahasan. Akan tetapi, SFS merasa terkendala bila belajar dengan aplikasi ini. Oleh karena, SFS tinggal di kampung yang susah jaringan internetnya. Disamping itu juga, SFS merasa terbebani di kuota internetnya. Dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran cukup memakan banyak kuota internet. Jadi, SFS merasa keberatan apabila harus belajar dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok*.

Menurut Kepala Sekolah R, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Di SMP ini pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dua metode. Pertama luring dan kedua daring. Menurut Kepala Sekolah R, dari 627 peserta didik yang terdiri dari enam kelas VII, enam kelas VIII dan tujuh kelas IX. Lebih dari setengah peserta didik memilih belajar dengan metode luring. Hal tersebut terjadi karena banyak dari peserta didik yang merasa terkendala belajar daring. Di mana sebagian besar dari peserta didik belum memiliki gawai. Menurut Kepala Sekolah R, hal lain yang menjadi kendala peserta didik belajar daring ialah kuota internet dan jaringan internet yang kurang memadai di kampung-kampung.

Menurut Kepala Sekolah R, pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Yos Sudarso menggunakan aplikasi *classroom*. Aplikasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan atas rapat yang telah mereka lakukan. Di mana pada awal tahun pembelajaran dengan metode daring. Banyak dewan guru mencoba berbagai aplikasi untuk mengajar, salah satunya dengan media video dan gambar. Aplikasi yang pernah dicoba antara lain *Zoom*, *YouTube*, *Tik Tok*, *Google Meet* dan mengirim video pembelajaran lewat *WhatsApp group*. Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran daring tersebut mendapat protes dari orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik merasa keberatan. Oleh karena dengan aplikasi tersebut memerlukan banyak kuota internet dan juga memerlukan jaringan internet yang memadai. Akibat dari protes dari orang tua peserta didik tersebut, maka pihak sekolah mengambil kebijakan baru. Di mana pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah tersebut dengan menggunakan aplikasi *classroom* dan *WhatsApp Group*. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang belajar dengan metode daring merasa tidak terlalu terbebani. Namun demikian, apabila ada dari dewan guru yang menggunakan aplikasi lain untuk sarana pembelajaran juga diperbolehkan. Dengan catatan aplikasi yang memerlukan banyak kuota tersebut digunakan pada materi tertentu saja.

Menurut Kepala Sekolah R, aplikasi *Tik Tok* dinilai baik untuk pembelajaran daring. Hanya saja aplikasi ini tidak bisa digunakan sepenuhnya untuk pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan hal yang sudah dibahas di atas tadi. Namun demikian, apabila hanya untuk sekedar memberikan materi selingan pada sub pokok bahasan tertentu. Hal ini tidak menjadi masalah. Oleh karena, menurut R dengan memberikan materi berupa video yang berisi materi disertai dengan gambar dan suara dapat membuang rasa jenuh dari peserta didik yang belajar dari rumah.

Dengan begitu, Kepala Sekolah R menyimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Yos Sudarso yaitu dengan menggunakan aplikasi *Classroom* dan *WhatsApp Group*. Aplikasi tersebut dipilih karena dinilai lebih menghemat kuota internet. Oleh karena aplikasi tersebut sudah diberikan subsidi dari pemerintah. Dengan begitu pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Terlepas dari itu semua, apabila ada guru yang ingin menggunakan aplikasi lain sebagai sarana pembelajaran selingan juga diperbolehkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.

Ketiga, Deskripsi Tentang Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Dilakukan Pembelajaran PAK Lewat Aplikasi *Tik Tok*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber. Dapat dilihat bagaimana hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran PAK lewat aplikasi *Tik Tok*. Menurut guru ORW, setelah dilakukan pembelajaran PAK lewat aplikasi *Tik Tok* hasil belajar peserta didik menjadi cukup baik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik begitu bersemangat dalam belajar. Disamping itu juga, peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut terbukti dari pemaparan guru ORW yang menyatakan bahwa tidak ada nilai peserta didik yang di bawah KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Di mana KKM mata pelajaran PAK di sekolah tersebut ialah 70.

---

Disamping itu juga, guru ORW memaparkan bahwa dari 198 orang peserta didik kelas 8, hanya 99 orang peserta didik yang belajar dengan metode daring. 99 orang peserta didik tersebut terdiri dari 16 orang di kelas 8A, 15 orang di kelas 8B, 16 orang di kelas 8C, 15 orang di kelas 8D, 17 orang di kelas 8E dan 20 orang di kelas 8F. Berikut merupakan nilai hasil belajar peserta didik pada materi sakramen Gereja dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok*.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran PAK di kelas VIII SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

Pertama, Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* dalam Pembelajaran PAK Bagi Peserta Didik di Kelas VIII SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh di SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu menggunakan dua metode yaitu luring dan daring. Digunakan dua metode, luring dan daring karena dari 627 orang peserta didik, lebih dari setengahnya tidak memiliki gawai. Oleh karena itu, mereka belajar dengan metode luring. Peserta didik yang belajar luring setiap satu minggu sekali diminta untuk datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan modul pembelajaran. Sedangkan, peserta didik yang belajar dengan metode daring dapat melihat modul dan mengerjakan tugas mereka lewat aplikasi *classroom*.

Aplikasi *classroom* merupakan salah satu aplikasi alternatif yang digunakan oleh pihak sekolah sebagai sarana pembelajaran. Aplikasi ini dipilih bukan karena tidak ada alasan. Sebelumnya ketika diawal tahun pembelajaran daring, pihak sekolah membebaskan para guru untuk mengajar dengan berbagai aplikasi. Namun demikian, ternyata hal tersebut menuai banyak protes dari orang tua peserta didik. Hal tersebut terjadi karena berbagai kendala yang orang tua rasakan. Kendala tersebut antara lain, jaringan internet yang kurang memadai, menghabiskan banyak kuota internet setiap bulannya. Sehingga pihak sekolah pun mengambil kebijakan untuk pembelajaran daring. Oleh karena itu, pihak sekolah memutuskan untuk pembelajaran daring menggunakan aplikasi *classroom*. Namun demikian, apabila ada beberapa materi yang menggunakan aplikasi lain dalam pembelajaran tidak dipermasalahkan. Dengan catatan aplikasi tersebut tidak menjadi prioritas utama, melainkan hanya untuk selingan saja agar peserta didik tidak merasa bosan.

Pada mata pelajaran PAK, untuk pembelajaran daringnya menggunakan aplikasi *classroom*, *WhatsApp Group* dan sesekali menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Aplikasi *classroom* digunakan untuk menyampaikan modul pembelajaran, ulangan harian, tugas dan pengerjaan tugas. Aplikasi *WhatsApp Group* digunakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengumuman penting yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan informasi libur. Sedangkan aplikasi *Tik Tok* digunakan untuk penyampaian materi pada pokok bahasan tertentu dan pengumpulan tugas pada materi tertentu pula.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* ialah diawali dengan mengunduh aplikasi itu sendiri. Kemudian peserta didik diberikan *link* tentang materi pembelajaran lewat aplikasi *Tik Tok* melalui aplikasi *classroom* dan *WhatsApp Group*. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuka *link* tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menyimak dan mempelajari materi yang telah diberikan melalui video yang ada di aplikasi *Tik Tok*. Dalam pembelajaran ini penugasan diberikan lewat aplikasi *WhatsApp Group*. Kemudian, tugas yang diberikan tersebut dikumpulkan lewat aplikasi *Tik Tok* dengan menandai akun kelas yang sudah disediakan.

Fakta ini sesuai dengan pernyataan Aji (2018: 433) yang menyatakan bahwa aplikasi *Tik Tok* memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Akan tetapi, aplikasi ini tidak sepenuhnya dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran PAK di sekolah tersebut. Dimana masih terdapat berbagai kendala yang dialami oleh peserta didik yang tinggal di daerah yang jauh, sehingga tidak adanya jaringan internet yang memadai. Sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran PAK di kelas VIII SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu ialah dengan mengunduh aplikasinya, kemudian guru memberikan *link* materi kepada peserta didik melalui aplikasi *classroom* dan *WhatsApp Group*. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menyimak dan mempelajari materi yang diberikan dan kemudian diberikan penugasan. Penugasan diberikan melalui aplikasi *WhatsApp Group* dan dikumpulkan langsung ke aplikasi *Tik Tok* dengan menandai nama akun kelas yang telah disediakan. Namun demikian, tidak sepenuhnya aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan sebagai aplikasi yang menjadi prioritas utama dalam belajar daring. Aplikasi ini hanya digunakan untuk selingan dalam penyampaian materi agar tidak terjadi kejenuhan yang membuat peserta didik menjadi bosan dalam belajar.

Kedua, Pendapat Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAK Menggunakan Aplikasi *Tik Tok*. Dari data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dari enam narasumber yang adalah peserta didik, empat diantaranya sangat setuju apabila pembelajaran PAK dilakukan melalui aplikasi *Tik Tok*. Menurut keempat peserta didik tersebut, belajar daring menggunakan aplikasi *Tik Tok* dapat menumbuhkan semangat belajar. Disamping itu juga belajar daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* sangat menyenangkan dan materi yang disampaikan mudah untuk dipahami.

Fakta tersebut sesuai dengan pendapat (Aji 2018) dan (Adawiyah 2020). Dimana (Aji 2018) mengemukakan bahwa aplikasi *Tik Tok* menarik belajar peserta didik dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik semangat untuk belajar dan cepat mengerti dengan materi yang diberikan. Sedangkan, (Adawiyah 2020) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *Tik Tok* dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang. Hal tersebut terlihat dari pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Tik Tok* dengan kepercayaan diri remaja. Hal tersebut sesuai dengan karakter peserta didik yang adalah seorang remaja. Dimana ketika belajar dengan aplikasi ini mereka menjadi lebih bersemangat.

Sedangkan dua orang peserta didik merasa kurang setuju apabila belajar PAK dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Mereka beranggapan bahwa belajar dengan aplikasi *Tik Tok* membuat mereka tidak fokus untuk belajar. Disamping itu juga mereka terkendala oleh jaringan internet yang tidak memadai. Sehingga mereka tidak bisa membuka aplikasi *Tik Tok*. Hal tersebut membuat mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran. Fakta tersebut tidak sesuai dengan pernyataan (Aji 2018, 433), yang mengatakan bahwa aplikasi *Tik Tok* ini memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran PAK cukup menyenangkan dan materi yang diberikan juga mudah dipahami bagi sebagian besar peserta didik. Namun, aplikasi ini tidak sepenuhnya bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran daring. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala yang dialami oleh peserta didik. Dimana peserta didik yang berada di daerah belum mendapatkan jaringan internet yang memadai. Disamping itu, masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki gawai. Sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran daring.

Ketiga, Hasil Belajar Peserta Didik setelah Dilakukan Pembelajaran PAK lewat Aplikasi *Tik Tok*. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAK berkaitan dengan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran PAK lewat aplikasi *Tik Tok*. Ternyata hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik itu sendiri. Di mana nilai dari hasil belajar peserta didik tidak ada yang di bawah KKM. KKM mata pelajaran PAK yang telah ditentukan oleh pihak sekolah ialah 70. Sedangkan, berdasarkan hasil belajar peserta didik nilai terendah pada mata pelajaran PAK ialah 70 dan dengan nilai tertinggi 100. Sedangkan, untuk nilai rata-rata keseluruhan peserta didik ialah 83, 8. Oleh karena, belajar dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* materi yang diberikan sangat ringkas sehingga mudah untuk dipahami. Disamping itu, pembelajaran PAK dengan menggunakan aplikasi ini juga membuat peserta didik bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Fakta tersebut sesuai dengan pendapat (Aji 2018), yang mengemukakan bahwa aplikasi *Tik Tok* menarik belajar peserta didik. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran, sehingga peserta didik semangat untuk belajar dan cepat mengerti dengan materi yang diberikan. Namun demikian, fakta ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marini 2019). Ia menyatakan bahwa dengan bermain *Tik Tok* peserta didik menjadi malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi menurun (Marini 2019, 87–88).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* dapat membuat peserta didik semakin bersemangat untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang cukup memuaskan. Di mana nilai dari peserta didik tidak ada yang dibawah KKM yang telah ditentukan. KKM mata pelajaran PAK ialah 70. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik ialah 70 dan nilai tertinggi 100 serta nilai rata-rata keseluruhan peserta didik ialah 83,8.

### Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat tiga kesimpulan, (1) Langkah-langkah penggunaan aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran PAK di kelas VIII SMP Yos Sudarso Kecamatan Parindu ialah dengan mengunduh aplikasinya, kemudian guru memberikan *link* materi kepada peserta didik melalui aplikasi *classroom* dan *WhatsApp Group*. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menyimak dan mempelajari materi yang diberikan dan kemudian diberikan penugasan. Penugasan diberikan melalui aplikasi *WhatsApp Group* dan dikumpulkan langsung ke aplikasi *Tik Tok* dengan menandai nama akun kelas yang telah disediakan. (2) Aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana pembelajaran PAK cukup menyenangkan dan materi yang diberikan juga mudah dipahami bagi sebagian besar peserta didik. (3) Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* dapat membuat peserta didik semakin bersemangat untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang cukup memuaskan. Dimana nilai dari peserta didik tidak ada yang dibawah KKM yang telah ditentukan. KKM mata pelajaran PAK ialah 70. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik ialah 70 dan nilai tertinggi 100 serta nilai rata-rata keseluruhan peserta didik ialah 83, 8.

### Referensi

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. 2020. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi* 14(2).
- Aji, Wisnu Nugroho. 2018. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* 431: 431–40.
- Bastian, Indra, Rijath Djatu Winardi, and Dewi Fatmawati. 2018. "Metoda Wawancara." *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (September 2018).
- Derung, T. N., & Mandonza, M. (2021). Peran Pembina Dalam Pelaksanaan Bina Iman Anak Usia Dini di Paroki Santo Andreas Tidar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 183-189.
- Khaerudin, Khaerudin. 2015. "Kualitas Instrumen Tes Hasil Belajar." *Madaniyah* 5(2): 212–35. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/26>.
- Komunikasi, Departemen Ilmu et al. 2019. "Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi Tik Tok ( Studi Deskriptif Kuantitatif Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU Stambuk 2015 Dan 2016 ) Vionita Anjani."
- Marini, Riska. 2019. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*.
- Mutiah, Tuty, Ilham Albar, Fitriyanto, and A.Rafiq. 2019. "Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial." *Global Komunika* 1(1).
- Rukin. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Sudarsono, Blasius. 2017. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3(1).

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Suko, Yohanes Peten Lewo, Efriani. 2021. “Strategi Guru Pendidikan Agama Katolik Mengajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5(3): 1450–61.
- Susanty, Sri. 2020. “Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9(2).